

## SEJARAH MUSHAF AL-QURAN SEBAGAI PERKEMBANGAN ISLAM DI SUMATRA UTARA

Ika Purnamasari<sup>1</sup>, Thoriq Aulia<sup>2</sup>, Dewy Maulidya Ningrum<sup>3</sup>, Maria Maharani Br Sitepu<sup>4</sup>,  
Gabriel Pakpahan<sup>5</sup>, Pretty Pakpahan<sup>6</sup>

[ikapurnamasari@unimed.ac.id](mailto:ikapurnamasari@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [thoriqaulia547@gmail.com](mailto:thoriqaulia547@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dewymaulidyanningrum@gmail.com](mailto:dewymaulidyanningrum@gmail.com)<sup>3</sup>, [mariamaharani42@gmail.com](mailto:mariamaharani42@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[gabrielpakpahan249@gmail.com](mailto:gabrielpakpahan249@gmail.com)<sup>5</sup>, [prettypakpahan7@gmail.com](mailto:prettypakpahan7@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah dan perkembangan mushaf Al-Quran yang disimpan di museum-museum di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kurator dan pengelola museum, serta observasi langsung terhadap koleksi mushaf Al-Quran di museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum-museum di Sumatera Utara, seperti Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dan Museum Aceh, memiliki koleksi mushaf Al-Quran kuno yang beragam, baik dari segi usia, gaya kaligrafi, maupun teknik penyalinan. Mushaf-mushaf tersebut tidak hanya menjadi bukti sejarah perkembangan Islam di wilayah ini, tetapi juga mencerminkan keunikan budaya lokal yang terintegrasi dalam tradisi penyalinan dan penggunaan Al-Quran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa koleksi mushaf Al-Quran di museum-museum Sumatera Utara memiliki nilai historis, budaya, dan religius yang penting untuk dikaji dan dilestarikan sebagai warisan budaya Islam di Indonesia.

**Kata kunci:** Mushaf Al-Quran, Islamisasi di Sumatera Utara.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the history and development of Al-Quran manuscripts stored in museums in North Sumatra. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was obtained through in-depth interviews with museum curators and managers, as well as direct observation of the Al-Quran manuscript collection in the museum. The research results show that museums in North Sumatra, such as the North Sumatra Provincial State Museum and the Aceh Museum, have diverse collections of ancient Al-Quran manuscripts, both in terms of age, calligraphy style and copying techniques. These manuscripts are not only evidence of the history of the development of Islam in this region, but also reflect the uniqueness of local culture which is integrated in the tradition of copying and North Sumatra and the Aceh Museum have collections of ancient Al-Quran manuscripts that are diverse, both in terms of age, calligraphy style and copying techniques. These manuscripts are not only evidence of the history of the development of Islam in this region, but also reflect the unique local culture that is integrated in the tradition of copying and using the Koran. This research concludes that the collection of Al-Quran manuscripts in North Sumatra museums has historical, cultural and religious value that is important to study and preserve as Islamic cultural heritage in Indonesia.*

**Keyword:** Islamization of the Al-Qur'an manuscripts in North Sumatra

### PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci agama Islam yang diyakini oleh umat Islam sebagai wahyu dari Tuhan. Ini adalah kompilasi wahyu yang diturunkan secara lisan oleh Tuhan kepada nabi terakhir, Muhammad, melalui malaikat Jibril secara bertahap selama periode

sekitar 23 tahun, dimulai pada Lailatul Qadr, ketika Muhammad berusia 40 tahun, dan berakhir pada tahun 632, dan tahun kematiannya pada usia 61–62 tahun. Al-Qur'an disusun menjadi 114 bab, yang terdiri dari ayat-ayat. Umat Muslim menganggap Al-Qur'an sebagai mukjizat Muhammad yang paling penting, bukti kenabiannya, dan sebagai puncak dari serangkaian pesan ilahi yang dimulai dari wahyu kepada Adam, termasuk Taurat, Zabur (Mazmur) dan Injil (Injil). Selain memiliki makna keagamaan, karya ini secara luas dianggap sebagai karya terbaik dalam sastra Arab, dan telah mempengaruhi bahasa Arab secara signifikan. Al-Qur'an berisi pedoman untuk semua aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral dan etika, prinsip-prinsip sosial dan ekonomi, dan ajaran spiritual. Umat Islam percaya bahwa Al-Quran bukan sekadar buku untuk dibaca, tetapi juga untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa Kekuasaan khalifah Utsman bin Affan, mushaf masih gundul, tidak berharakat atau tidak terdapat tanda baca. Untuk menghindarkan dari kesalahan baca, lalu ahli bahasa, Abu alAswad Zalim bin Sufyan ad-Dhu'ali, merumuskan tanda harakat dan titik atas perintah khalifah Ali bin Abi Thalib. Khalifah Ustman kemudian membentuk suatu badan atau panitia yang diketuai Zaid bin Sabit, sedangkan anggotanya adalah Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris. Tugas yang harus dilaksanakan oleh tim tersebut adalah membukukan lembaran-lembaran yang lepas dengan cara menyalin ulang ayat-ayat Alquran ke dalam sebuah buku yang disebut mushaf. Tujuan awal pengumpulan Alquran tersebut, yaitu untuk mempersatukan semua umat Islam yang sempat terpecah belah karena adanya perbedaan dalam pembacaan Alquran.

Kajian elaboratif mushaf kuno dengan ilmu Alquran, di Indonesia, masih belum banyak dilakukan. Pada saat yang bersamaan, mushaf kuno Indonesia banyak yang berpindah kenegeri tetangga seperti, adanya ratusan mushaf kuno Aceh yang berpindah ke Malaysia. Jumlah tersebut belum termasuk mushaf yang berpindah ke negara Singapura dan Brunei Darussalam. Belum lagi terhitung mushaf dari kawasan Indonesia lainnya. Belum banyak kajian yang mengelaborasi kajian mushaf kuno dengan ulumul Qur'an.

## **METODOLOGI**

Pada penyusunan tulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kurator dan pengelola museum, serta observasi langsung terhadap koleksi mushaf Al-Quran di museum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Berdirinya Museum Al-Quran Sumatera Utara**

Gubernur Sumatera Utara (Sumut) Edy Rahmayadi meresmikan Museum Sejarah Alquran di Gedung Serba Guna, Jalan Pancing / Willem Iskandar, Kabupaten Deliserdang, Minggu (22/9). Sedikitnya ada 22 mushaf kuno yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, menjadi koleksi museum tersebut. Dalam kegiatan itu diluncurkan mushaf Alquran surat sebagai bukti bahwa jejak perkembangan Islam diprovinsi ini ada ratusan tahun yang lalu. Berkaitan dengan koleksi-koleksi di museum ini sesuai dengan namanya museum sejarah Alquran Sumatera Utara di mana terdapat yang ditampilkan berkaitan dengan koleksi datangnya Islam di Sumatera Utara dan juga ada juga tentang datangnya berkaitan adanya corak-corak Islam di Indonesia seperti adanya pengaruh Islam antara turki dan Aceh pada era Islam dibuktikan pedang-pedang Turki Usmani. Dan juga secara garis besarnya koleksi-koleksi yang berkaitan dengan Islam di Sumatera Utara itu dapat dilihat dari

peninggalan-peninggalan situs bongal yang diletakkan dikoleksi-koleksi di sini. Seperti di daerah Tapanuli Tengah ditemukan pecahan kapal pada 7 masehi ini menunjukkan kalau Islam pada era awal abad 1 Hijriyah sekitar 7 masehi itu udah hadir di Sumatera Utara selain dari koleksi pecahan ini.

Ada beberapa mushaf , dan juga ada media-media alat tulis yang dulunya diletakkan dengan ayat-ayat Alquran karena dahulu tidak adanya kertas canggih sekarang itu ada kulit kelurahan kesultanan Aceh ada juga koin yang di situs bongal ditemukannya koin usmania di situs bongal Tapanuli Tengah, itu membuktikan adanya hubungan di masa lampau di era Islam itulah titik-titik Islam dan juga ada juga kapur barus yang telah disebutkan di ayat Alquran juga ditampilkan di museum ini arti resminya damar dan kemenyan rempah rempah wewangian yang dipakai dahulu di era era perdagangan Islam selain itu juga ada beberapa buku dan majalah berkaitan dengan Islam seperti itulah beberapa kaitannya mengenai Islam di museum ini di Sumatera Utara.

Melalui kota pelabuhannya di Pantai Barat yang bernama Barus, Sumatera Utara diperhitungkan sebagai wilayah Islam yang tua. Lewat situs-situs nisan Islam kuno yang terbesar di Barus, Sumatera Utara dikonstruksi sebagai wilayah yang termasuk memiliki jejak sejarah awal masuknya Islam di Indonesia. Tapi temuan nisan- nisan di Barus dan beberapa wilayah lain di Pantai Timur selama ini belum diikuti oleh temuan jejak atau situs berkaitan dengan rumah ibadah seperti mesjid kuno sejalan dengan usia nisan-nisan tersebut, juga naskah- naskah kuno berkaitan dengan Islam, termasuk mushaf Alquran kuno setua batu-batu nisan yang terdapat di Sumatera Utara, selama ini belum ditemukan.

Dengan berbagai buktibukti sejarah Islam yang relatif panjang, paling tidak bukti keberadaan Ulama sejal Abad ke14 Ichwan Azhari sejarawan dan ketua Pusat Studi Sejarah dan Ilmu Sosial (Pussis) UNIMED Bapak Dr. Phil. Ichwan Azhari, MS. yakin potensi keberadaan Mushaf Alquran begitu besar di Sumatera Utara. Hanya saja potensi keberadaan mushaf itu belum terungkap. Tapi kebanyakan informasi menyebut bahwa Mushaf Alquran kuno Asal Sumatera Utara baik asal Pantai Barat maupun Pantai Timur telah banyak yang jatuh ke tangan para kolektor dan pedagang barang antik untuk dijual ke Malaysia karena harganya menggiurkan. Menyadari ini, Dr. Phil. Ichwan Azhari bersama Candiki Repantu mencoba menyusuri para kolektor dan pedagang barang antik yang ada di Medan untuk menemukan mushaf Alquran kuno yang masih tertahan dan belum dijual ke Malaysia. Alhamdulillah usaha tersebut perlahan berhasil.

Ichwan Azhari dan Candiki Repantu menemukan seorang pedagang barang antik di Medan, yang masih memiliki beberapa mushaf Alquran kuno yang berasal dari berbagai tempat di Sumatera Utara. Dapat berbagai upaya akhirnya Ichwan Azhari dan Candiki Repantu berhasil mengakuisisi beberapa mushaf Alquran kuno tersebut untuk mencegahnya pindah ke pedagang antik atau kolektor di luar Negeri. Inilah awal dari pengumpulan dan pemeliharaan temuan mushaf Alquran kuno Sumatera Utara, yang awalnya di simpan di kantor Pussis UNIMED. Dari sinilah timbul ide untuk mendirikan Museum Sejarah Alquran Sumatera Utara.

Islamisasi di Sumatera Utara bisa dilihat dari koin koin dari dinasti Umayyah di museum ini ada beberapa koin . Koin pada dinasti Umayyah dinasti kesultanan yang berkaitan dengan era era Islam secara global dan dunia tetapi ditemukan di situs bongal, menunjukkan hubungan antara islamisasi di Sumatera Utara.

Jejak peradaban Islam abad 7-10 dari situs Bongal, desa si Jago-jago Tapanuli Tengah, Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah

panjangdan kaya akan kebudayaan. Salah satu aspek yang menarik dari sejarah Sumatera Utara adalah perkembangan agama Islam di wilayah ini. Agama Islam masuk ke Sumatera Utara pada akhir abad ke-7 Masehi, melalui jalur perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang muslim dari Jazirah Arabia. Para pedagang muslim ini memanfaatkan pelabuhan-pelabuhan di pesisir barat Sumatera Utara, seperti Barus dan Fansur, sebagai tempat berdagang dan berdakwah. Dari sini, agama Islam mulai menyebar ke berbagai daerah di Sumatera Utara, baik melalui jalur darat maupun laut.

Situs Bongal sejauh ini adalah satu-satunya situs di Nusantara yang berisi bukti interaksi tertua kawasan kepulauan ini dengan kawasan asal Islam (Timur Tengah). Bukti itu terwakili oleh keberadaan koin-koin perak (Dirham) dari para pemimpin daulah Umayyah dan Abbasyah, yang berasal dari kurun abad ke-7 M, hingga ke-9 M. Data lain yang memperkuat interpretasi telah terjalannya interaksi antara Bongal dengan Timur Tengah sedini masa awal Islam adalah artefak-artefak yang bertitimangsa relatif dari abad ke-7 hingga ke-9 M, antara lain gerabah halus berglasir dari Persia dan wadahwadah berbahan kaca yang diproduksi di kawasan Syam (Suriah).

### **Koleksi Peninggalan di Museum al-quran**

Koleksi-koleksi jejak perkembangan Islam di Museum Sumatera Utara

1. Manuskrip kuno Mushaf Alquran.
2. Manuskrip kuno Tafsir seperti Tafsir Jalalain, Tafsir Tarjuman Almustafid karya Abdurrauf Ash-singkili dan juga ada ilmu-ilmu Alquran.
3. Manuskrip ilmu Fikih, Hadis, Tasawuf, Filsafat, Sejarah, dan lainnya.
4. Mushaf Alquran dan terjemahannya dalam berbagai bahasa, misalnya Mushaf Alquran berbahasa Melayu, Batak.
5. Karya-karya para Ulama Sumatera Utara dalam bidang Tafsir, Sejarah, Fikih, dan ilmu-ilmu Islam lainnya.
6. Kaligrafi Alquran yang dibuat dengan berbagai media, seperti kertas, lembaran kayu, lembaran kulit, daun, juga tembikar guna dalam upaya sebagai hiasan atau pameran di Museum.
7. Lukisan dan biografi ulama Sumatera Utara.
8. Perpustakaan dengan koleksi ribuan buku sebagai literatur.
9. Taman Mini Botani Alquran yang berisikan tanaman atau tumbuhan yang disebut di dalam Alquran beserta penjelasannya.
10. Berbagai foster dan baliho yang menjelaskan tentang sejarah mushab Alquran Kuno di Dunia dan di Nusantara. Adapun kondisi manuskrip Alquran Kuno di Museum Sejarah Alquran Sumut, Manuskrip yang masih utuh dan lengkap serta dalam kondisi baik, Manuskrip yang tidak lengkap dan dalam kondisi baik, Manuskrip sebagiannya dalam kondisi baik dan sebagiannya lagi dalam kondisi rusak.
11. Peninggalan berupa koin, resin kayu kapu, peralatan medis islam kuno, wadahwadah parfum, kulit kayu alim/gaharu, Artefak pecahan Dhow, Type Kapal arab kuno ke sumatera utara.

Gambar 1. Mushaf dengan Ilmunisasi Melayu Aceh



Gambar 2. Mushaf dengan Imunisasi Floral Geometri



Gambar 3. Mushaf dengan Ilmunisasi Jawa



Salah satu aspek yang mencerminkan sejarah perkembangan Islam di wilayah sumatra utara adalah keberadaan mushaf-mushaf Alquran kuno yang tersebar di berbagai tempat. Mushaf-mushaf Alquran kuno yang ditemukan di Sumatera Utara memberikan bukti nyata tentang proses Islamisasi yang terjadi di wilayah ini. Mushaf-mushaf tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber spiritual bagi umat Muslim, tetapi juga menjadi media penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat lokal. Beberapa mushaf Alquran kuno yang ditemukan di Sumatera Utara, seperti yang disimpan di Masjid Raya Medan, Masjid Lama Tanjung Balai, dan beberapa lokasi lainnya, telah menjadi objek kajian para sejarawan dan peneliti. Melalui analisis kodikologi dan paleografi, mereka dapat mengungkap informasi berharga tentang gaya penulisan, bahan, dan usia mushaf-mushaf tersebut.

Temuan-temuan ini memberikan petunjuk penting mengenai perkembangan tradisi penulisan Alquran di Sumatera Utara. Mushaf-mushaf kuno ini juga mencerminkan peran para ulama dan mubaligh dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah ini. Mereka menggunakan mushaf-mushaf tersebut sebagai media untuk menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada masyarakat lokal. Selain itu, kajian paleografis terhadap mushaf-mushaf Alquran kuno dari Sumatera Utara juga telah memberikan wawasan tentang gaya penulisan, jenis khat, dan ciri-ciri lain yang dapat membantu mengidentifikasi asal-usul dan usia mushaf-mushaf tersebut. Temuan-temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan tradisi penulisan Alquran di wilayah ini. Sejarah mushaf Alquran di Sumatera Utara merupakan cerminan dari perkembangan Islam di wilayah ini.

Kajian-kajian terhadap mushaf-mushaf kuno tersebut telah memberikan wawasan berharga tentang proses Islamisasi, peran ulama dan mubaligh, serta tradisi penulisan Alquran yang berkembang di Sumatera Utara.

## **KESIMPULAN**

Keberadaan mushaf-mushaf Alquran kuno di Sumatera Utara merupakan bukti nyata tentang proses Islamisasi yang terjadi di wilayah ini. Mushaf-mushaf tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber spiritual, tetapi juga sebagai media penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat lokal. Mushaf-mushaf Alquran kuno yang ditemukan di Sumatera Utara telah memberikan informasi berharga tentang gaya penulisan, bahan, dan usia mushaf-mushaf tersebut. Temuan-temuan ini memberikan petunjuk penting mengenai perkembangan tradisi penulisan Alquran di wilayah ini. Peran para ulama dan mubaligh dalam menyebarkan ajaran Islam di Sumatera Utara tercermin dalam penggunaan mushaf-mushaf Alquran kuno sebagai media pengajaran dan penyampaian Islam kepada masyarakat lokal. Mushaf-mushaf tersebut menjadi alat penting dalam proses Islamisasi di Sumatera Utara.

Kajian terhadap mushaf-mushaf Alquran kuno dari Sumatera Utara telah memberikan wawasan tentang gaya penulisan, jenis khat, dan ciri-ciri lain yang dapat membantu mengidentifikasi asal-usul dan usia mushaf-mushaf tersebut. Temuan-temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan tradisi penulisan Alquran di wilayah ini, sejarah mushaf Alquran di Sumatera Utara merupakan cerminan yang kuat dari perkembangan Islam di wilayah ini. Kajian-kajian terhadap mushaf-mushaf kuno tersebut telah memberikan wawasan berharga tentang proses Islamisasi, peran ulama dan mubaligh, serta tradisi penulisan Alquran yang berkembang di Sumatera Utara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nst, N. R. (2023). Sejarah Mushaf Al-Quran di sumatra utara. Jurnal penddikan dan agama islam.
- Hadi, Amirul. (2010). Islam and State in Sumatra: A Study of Seventeenth-Century Aceh. Leiden: Brill.
- Laffan, Michael. (2011). The Makings of Indonesian Islam: Orientalism and the Narration of a Sufi Past. Princeton: Princeton University Press.